

Ketahanan Mahasiswa terhadap Lingkungan Beda Budaya

Aria Dwi Riski¹, Resni Amelia², Ardiansyah³, Kimas Permadi⁴,
Attahul Oktarianda⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi bimbingan konseling, Universitas Jambi
e-mail: ariadwiriski5@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa adalah yang belajar di perguruan tinggi tinggi. Dalam penentuan ini dimaksudkan centerik PGSD UPP Tegal FIP UNNES. Mereka hadirat dasarnya terbit pecah pangkal penjuror yang berbeda. Perbedaan tersimpul harus diakomodasi agar bisa beradaptasi tambah umum seputar dan buana kampus. Penelitian ini berkehendak menjelang memeriksa rancangan akomodasi kebiasaan anak didik bagian dalam menyebrangi antipati di Kota Tegal dan halangan yang bertenggang hadapi bagian dalam merekatkan rancangan akomodasi kebiasaan. Kajian ini penting dilakukan karena umum Tegal sangat berbagai rupa dan spesial bagian dalam kehidupannya. Berdasarkan buah penelitian, Mahasiswa menerapkan skema akomodasi kultur ambang biasa Tegal tambah resam: (1) mendeteksi resam raga biasa Tegal, melewati relasi lanjut dan tidak lanjut, (2) berbisnis meyakini perselisihan kultur di kisi-kisi merakit, (3) mendedikasikan kegoisan dan keprimitifan bagian dalam raga, karena merakit periode ini berteduh di Tegal. Kendala yang dihadapi cekel PGSD UPP Tegal bagian dalam meniti perselisihan kultur yang terdapat di dinding Tegal adalah: (a) resesi bagian dalam menurun tonjolan dan irama yang digunakan oleh biasa setempat, (b) ketergantungan bangsal perbanyak cekel di periode kelurahan, misalnya, keseganan kepada bercampur tambah wadah sosial, (c) Mahasiswa yang terleka di kampus, misalnya meniru dan bercampur tambah wadah kampus, tidak terhubung tambah biasa.

Kata kunci : Budaya, Mahasiswa

Abstract

Students are the exemplary tribe in higher education. In this determination, it is intended to center the PGSD UPP Tegal FIP UNNES. Their presence basically rises apart from different corners. Inferred differences must be accommodated so that they can adapt to the general environment and campus environment. This study aims to examine the habitual accommodation design of students in crossing antipathy in the City of Tegal and the obstacles they face in embedding the habitual accommodation design. This study is important because the people of Tegal are very diverse and have special parts in their lives. Based on the results of the research, students apply the usual threshold culture accommodation scheme of Tegal plus resam: (1) detecting Tegal's ordinary physical appearance, through advanced and non-advanced relationships, (2) doing business by believing in cultural disputes in the assembly grid, (3) dedicating selfishness and the primitiveness of the inside of the body, because assembling this period took shelter in Tegal. The obstacles faced by the PGSD UPP Tegal checklist in pursuing the cultural disputes found on the walls of Tegal are: (a) the inner recession decreases the protrusions and rhythms used by local ordinary people, (b) the dependence of the wards to multiply the checks in the kelurahan period, for example, reluctance to mixed with social media, (c) Students who are attached to campus, for example imitate and mix with campus forums, are not connected more normally.

Keywords: Student, Culture

PENDAHULUAN

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) mengadakan kejahatan esa peminatan di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Kampus PGSD terdapat di dua wadah, Karanganyar dan Kota Semarang tempuh Kemandungan, Kota Tegal. Mahasiswa yang lektur di PGS UPP Tegal berusul berbunga negara yang sangat beragam. Mereka berlaga di Tegal pakai etiket yang berbeda. Terkadang bergerak senyap-senyap mengindra esa arah-arah lain. Hal ini menguasai rancangan akomodasi etiket anak sasian bagian dalam mengecapi bentrokan etiket di Tegal (tilikan skandal Pgsd Upp Tegal Fip Unnes) antar anak sasian di kampus. Ketika cantrik tidak akrab pakai etiket esa arah-arah lain, bergerak secara alami tidak bisa beradaptasi. Dalam ayat ini, keberadaan akomodasi sangat penting, terutama akomodasi etiket, jika pondok dijiwai pakai dorongan tuntunan karakter, dongeng akan berperan wadah terbentuknya jiwa-jiwa yang efektif (Koesoema, 2010: 222).

Dalam hal ini, ditinjau berasal trik tuntunan mahasiswa, teritori tentunya mengadakan wadah yang sangat mencengkam pendirian kepribadian mahasiswa, berasal sebelah sosial budaya. Menurut Kontjaranigrat (2002), tamadun adalah kelengkapan peraturan pikiran, ulah dan buah sifat jiwa bagian dalam pelawatan acara sosial yang bertransformasi menjabat jiwa tambah belajar.

Manusia selalu bergerak sebelum mengerjakan atau mengerjakan sesuatu. Jika seseorang tidak bersifat memercayai normal, ia tidak bisa sidi oleh umum secara keseluruhan. Memahami normal les berharap jalan pembelajaran. Proses meneladan bagian dalam umum cekang disebut tambah "sosialisasi", dan jalan ini berproses melantas berlinang sebelit hayat, berpangkal maujud gantung tutup mata dunia. Contoh ragawi sosialisasi jiwa bagian dalam umum adalah tilikan kondisi pandangan hidup dan etik yang berlaku. Seseorang meneladan menjelang bersifat tunduk tambah genus lain, bergaya berakhlak tambah genus yang lebih tua, dan selalu memperkuat stamina terhadap genus yang langka budaya. Dalam umum selalu kedapatan etika yang harus dipatuhi. Seseorang bisa nyawa bagian dalam lembaga sosial jika ia bisa mengetahui dan membanding etika-etika termasuk. Langkah-lagak termasuk dilakukan secara berurutan, karena tidak menemui seseorang berakidah tanpa terlebih introduksi mencerna etika-etika yang kedapatan di jagat sosialnya.

Lingkungan ini bisa diartikan bagian dalam tangga sketsa atau kecil. Dalam tangga sketsa, yaitu serata sektor Indonesia. Bangsa Indonesia menakhlikkan zuriat yang multikultural. Menurut Furnivall bagian dalam (Muin, 2006:121) umum multikultural adalah umum yang terjalin bersumber dua atau lebih umum atau instansi yang tersendiri secara kelaziman dan ekonomi menimbrung mempunyai pola kelembagaan yang asing tunggal arah-arah lain.

Masyarakat Indonesia memegang perselisihan agama, suku, dan keturunan. Proses pembibitan diperlukan menjelang mendeteksi massa dan budayanya. esa perkara penting Proses sosialisasi menakhlikkan akomodasi sunah, memperingati massa Indonesia sangat beragam. Adaptasi sunah harus dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja, terhitung cekel yang sedang menjalani tutorial di sekolah tinggi tinggi. Mahasiswa PGSD UPP Tegal lahir ke kubu Tegal tambah sunah yang berbeda-selisih dan tentunya bergerak harus

Bisa masuk kultur terkandung agar upas dikabulkan oleh rekan-rekan kampusnya dan publik Tegal. Persatuan anak sasian ambang dasarnya sangat luas, tidak semata-mata tambah sesama anak sasian Unnes tetapi juga tambah anak sasian lain semenjak sekolah tinggi tinggi bagian dalam skema akomodasi kultur anak sasian bagian dalam melakoni konflik kultur di tembok Tegal (Studi Kasus Mahasiswa Upp Tegal Fip Unnes Pgsd) Tegal (serupa Universitas Pankasakti di Tegal), turut koneksi tambah warga setempat. Kebiasaan yang kencang bermusuhan esa serupa lain. Kesalahpahaman juga kadang berakat di sana. Misalnya bagian dalam ayat bahasa, kebiasaan bertutur, busana dan pegangan yang berhubungan tambah kesusilaan dan tata cara. Orang Tegali berhasrat bertutur tambah keras, sedangkan macam Bassa (Timur) bertutur tambah lembut. Hal ini kencang mengakibatkan friksi isi sela keduanya. Konflik interpersonal dan lainnya (kolektif) bisa dicegah dan diatasi memintasi muslihat akomodasi rasam oleh siswa. Di sini mencari jalan

meniru perihal rasam, kesusilaan istiadat, kebiasaan, tata cara dll. Proses ini dilakukan agar bisa menjawab sepenuhnya oleh anggota Tegal.

Pada dasarnya peserta Tegal mempunyai kepribadian yang melek terhadap pelimbang dan deformasi. Seringkali mayoritas berpangkal bergerak menurut deformasi bagian dalam wujud apapun, misalnya deformasi bagian dalam negeri sains sangkaan dan teknologi (iptek). Perubahan yang dibawa oleh genus aneh terhitung pengikut. Melihat hakikat tersebut, meski peserta Tegal menggubris kesetiaan deformasi tersebut, namun masih kedapatan pengaruh pengikut PGSD UPP Tegal menjelang memafhumi pertentangan sunah bagian dalam aksi bermasyarakat. Adaptasi sunah kelahirannya menembusi daya upaya yang berkesinambungan, tidak racun instan dan spontan. Rumusan pasal bagian dalam penentuan ini adalah (1) Bagaimana skema akomodasi sunah pengikut PGSD UPP Tegal bagian dalam menanggung pertentangan sunah di Tegal? (2) Kendala apa saja yang dihadapi pengikut PGSD UPP Tegal bagian dalam menimbang-nimbang akomodasi sunah Tegal? Rumus ini akan dibahas secara merembes di artikel ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian bagian dalam pencoretan ini mengabdikan hukum literature review atau uraian teks. Studi daftar rujukan dilakukan pakai mengabdikan benih lektur yang relevan dan siap tercantol pakai bahan yang akan dikembangkan. Tinjauan Pustaka adalah penyelidikan dan penentuan referensi pakai mempersembahkan dan mereview berbagai jurnal, buku, dan berbagai tindasan edisi lain yang berhubungan pakai bahan penentuan kepada mereka seimbang artikel. Terkait pakai bahan atau meresik tertentu (Marzali, 2016). Tinjauan teks menjadikan imbas takrif daftar rujukan yang relevan perihal bahan kelanjutan lunas simpulan etiket terhadap keberhasilan penyuluhan menyusuri penghampiran multikultural. Tujuan penghampiran multikultural adalah kepada berdiri dan mencontoh bagian dalam mengindra etik-etik etiket lain kepada dijadikan bibit pandangan bagian dalam menggalang rencana, preferensi dan maklumat kepada pekerjaan yang lebih ketakziman di kurun depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa PGSD UPP Tegal Dalam Menghadapi Perbedaan Budaya Tegal

Masyarakat Tegal menyimpan tradisi yang terasing dan menarik. Hal ini terasing karena eksentrik tambah tradisi lain di Jawa Tengah. Misalnya semenjak sudut irama. Mereka menyimpan irama yang kasar. Demikian filsafat sipil di bagian luar Kota Tegal. Fakta inilah yang berperan tanda mengapa anak sasian terbiasa menghunjamkan sketsa akomodasi tradisi. tradisi itu Ini bermakna tidak semata-mata sisi tradisi itu sendiri, tetapi juga sisi sosial. Cara mencari akal beradaptasi secara sosial dan tradisi adalah:

1. Sosialisasi Saat Membeli Kebutuhan Hidup Sosialisasi adalah kiat seseorang meniru memindai logat nyawa yang serasi tambah nilai, etik dan sifat yang terdapat di massa. Komunitas atau institusi di mana dia berasal. Unsur sosialisasi adalah pertolongan logat nyawa bagian dalam massa serasi tambah nilai, etik dan kesantunan kultur massa.
2. Bergaul di wadah-wadah umum, sebagai persimpangan cara desa. Orang menyimpan kepribadian yang berbeda-beda, terdapat yang sanggup menyulut pendapa sipil di sebulan kampung, terdapat yang lebih sanggup bermukim awak di auditorium karena sketsa akomodasi kelaziman cantrik bagian dalam mengenyami permusuhan kelaziman di Kota Tegal (Studi Kasus Mahasiswa Upp Tegal Fip Unnes Pgsd) Lengkap kemudahan di auditorium.
3. Mengenal peserta selingkungan kost Salah tunggal peraturan penuntut bisa mencontoh dan beradaptasi adalah tambah berkarib atau menyigi peserta Kemandungan dan Debong dan selingkungan kost. Strategi akomodasi sunah penuntut PGSD UPP Tegal bertelur menolak antipati sunah tambak Tegal (uraian peristiwa penuntut UPP Pgsd

Tegal Fip Unnes) dan peserta. Cara berjuang menyinggirkan cinta kasih adalah tambah berhimpun di kost menjelang mengobrol, mencerap TV berikut dan berdiskusi.

Hambatan yang dihadapi mahasiswa PGSD UPP Tegal dalam melaksanakan adaptasi budaya Tegal:

1. Sifat umum material adalah maksiat tunggal karakter umum beradab. Masyarakat Tegal terhitung bagian dalam keluarga beradab karena secara geografis bertengger di perkotaan dan mentalitasnya lebih berakat dibandingkan umum kuno
2. Perbedaan Bahasa Bahasa adalah kekeliruan tunggal konstituen peradaban yang digunakan seumpama perlengkapan pemersatu suatu bangsa. Tanpa titik berat, rumpun akan senyap-senyap kehidupan tolong-menolong tunggal serupa lain. Mereka semata-mata memperuntukkan emblem dan emblem yang senyap-senyap dipahami pakai cepat. Komunikasi ini bekerja tidak efektif. Melalui titik berat, semua rumpun di negeri menilik bisa saling memahami. Pada dasarnya, individu memegang teladan titik berat yang berbeda-beda, mulai sejak setiap zona terlihat lingkungan terkecil.
3. Tidak banyak anak muda Tegal yang tinggal di desa, anak muda adalah andalan setiap komunitas. Jika anak muda memiliki jiwa juang yang tinggi, maka daerah tersebut biasanya unggul dalam segala bidang, namun sebaliknya jika anak muda memiliki mentalitas yang malas, maka daerah tersebut juga cenderung "berjalan ke tempat". Salah satu bentuk strategi coping siswa adalah dengan berkumpul atau menghabiskan waktu luang untuk bersosialisasi di tempat ramai, seperti kios dan arisan pedagang desa.

Mahasiswa menerapkan strategi adaptasi budaya di masyarakat Tegal dengan cara a) memahami cara hidup masyarakat Tegal, baik melalui interaksi langsung maupun tidak langsung, b) berusaha menerima perbedaan budaya di antara mereka, dan c) menghancurkan sentralisasi yang egois dan primitif di dalam diri mereka. . Perbedaan budaya di Kota Tegal (studi kasus mahasiswa Upp Tegal di Fip Unnes) disebabkan karena mereka tinggal di Tegal.

Kendala yang dihadapi anak sasian PGSD UPP Tegal bagian dalam menanggung konflik istiadat di sekat Tegal adalah: a) penurunan bagian dalam mentranskripsikan tekanan suara dan tekanan suara yang digunakan oleh publik setempat, b) ketergantungan sal hisab anak sasian di fase Kelurahan, misalnya kesungkunan menjelang turut bagian dalam institut sosial, c) Mahasiswa yang terlena di wilayah, misalnya meniru dan bercampur pakai institut wilayah yang tidak tergantung pakai komunitas.

Dapat dikatakan bahwa friksi atau penyejajaran renggangan kultur mahasiswi heran tambah kultur domestik bisa menawan taktik akulturasi awal atau lambat. Menurut luapan tersebut. Menurut Muliana dan Rechmatt (2010), elemen demografi dan kemiripan kultur renggangan warga asli (migran) dan publik adat (migran) menemukan elemen terpenting yang menanggung kecerdikan tersebut. akulturasi.

Penelitian ini dicirikan oleh sejumlah keunggulan, ganggang lain mengetahui taksiran perdana dan kedua bertelur diajukan oleh pengembara, dan analisis ini mampu menyerahkan estimasi baru untuk pengembara kondisi penyebab yang digunakan, dan analisis korelasional mengabdikan dua tataran psikologis, dan ini adalah yang perdana. . Penelitian dilakukan. muka pelajar universitas. Mahasiswa berusul Bali dan Kepausan di Universitas sebelas maret.

Sebagaimana perkiraan disinggung sebelumnya, aksi tenggang pengejawantahan sarira remaja perantauan bisa dianalisis di Asrama Putri Bindu Kandwang bagian dalam ikhtiar pelepasan rencana pokok akur rencana Abraham Maslow. Pertama, rencana fisiologis mengadakan rencana yang paling mendasar berbunga semua yang berhubungan pakai kontinuitas nyawa dan ikhtiar melestarikan denyut tubuh, penyewa membolehkan rencana sehari-perian pakai menggondol referensi berbunga ibu bapak atau sanak secara reguler dan biasanya setiap mata bulan. Besarannya plural terpulang berbunga situasi ekonomi sanak anak didik tersebut.

Dari uraian di atas, bisa diambil ringkasan serupa berikut. Pertama, aksi praktik selira penduduk Asrama Putri Bundu Kandwang menginjak membolehkan dan menarik kemauan jiwa serupa kuasa tercapainya usaha praktik selira yang optimal. Dalam prakteknya, usaha praktik selira bisa terjadi tambah tunduk bagian dalam pola gerak laku aksi yang rutin karena kebanyakan kemauan tercatat terpuaskan. Meskipun berlebihan halangan bagian dalam pengembaraan peluasan selira siswa, namun halangan tercatat tidak beradu berarti karena halangan tercatat berwatak temporer dan bani bisa mendugas mengatasinya. Selain itu, berlebihan molekul pendukung, tunduk internal maupun eksternal, yang bisa mempertinggi usaha pemahaman selira penduduk hunian.

Kedua, aktualisasi diri yang berlaku tambah hormat berimplikasi hadirat pertambahan resiliensi diri remaja, yang hormat sekaligus menantang. Pengaruh ini bisa dilihat menelusuri legalisasi etos-etos imunitas diri, yaitu: ketuhanan selira dan kepatuhan hadirat prinsip; Jangan mempertanggungkan gelora yang kreatif, dinamis dan statis. Menempatkan kebaikan khalayak di awal kebaikan diri.

Setelah usaha penyatuan informasi, periode pemeriksaan selanjutnya adalah membentangkan setiap item. Kemudian daftar kata yang tersimpan dianalisis kepada mengetahui kenyataan presumsi yang diajukan bagian dalam pemeriksaan ini. Analisis informasi merangkum pengkajian presumsi dan pengkajian presumsi. Pengujian presumsi menjadikan eksperimen alamiah dan eksperimen linier terhadap relasi renggangan alasan mengaso dan alasan terikat. Pengujian terkaan dan pengkajian presumsi dilakukan tambah kontribusi Statistical Package for Social Sciences (SPSS) ciptaan 21, setelah itu akhir debat informasi yang terpendam akan diinterpretasikan.

Berdasarkan analisis, literatur yang digunakan dalam penyusunan literatur ini adalah sebagai berikut:

Table 1. daftar artikel yang digunakan

Nama	Judul Jurnal
Johnson Doyle Paul (1988).	<u>Teori Sosiologi Klasik Dan Modern.</u>
Joyomartono, Mulyono. (1991).	<u>Perubahan Sosial Budaya Semarang.</u>
Koesoema, Doni. (2007).	<u>Pendidikan Karakter.</u>
Koenjaraningrat. (2002).	Kebudayaan Mentalitas dan Mentalitas.
Haviland, A. William. (1985).	Antropologi.
Maryaeni, (2005).	Metode Penelitian Kebudayaan.
Moleong, Lexi. (2006)	Metodologi Penelitian Data Kualitatif.
Michael, Huberman. (2000)	Analisis Data Kualitatif.
Muin, Idianto (2006)	Sosiologi 2.
Subagyo, Joko. (2006)	Metode Penelitian Kualitatif.
Sarafino. (1994)	Health Psychology Biopsychosocial.
Fatimah. (2010).	Psikologi perkembangan.
Munir R.	Migrasi: dasar-dasar demografi edisi 2000

(2000). Kartono,K.	Bimbingan anak dan remaja yang bermasalah
(2008). Hurlock,E.B	Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan . Edisi Kelima
(2003). DeVito, J. A.	Komunikasi antarmanusia.
(2011). Ali, M., &Asrori, M.	Psikologi remaja,perkembangan peserta didik.
(2015). Sharma, B.	Adjustment and emotional maturity among first year college students Pakistan
(2012). Santrock,J.W.	Adolescence (perkembangan remaja).
(2007). Santrock, J.W.	Life span development perkembangan masa-
(2012).	hidup.

SIMPULAN

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) mewujudkan kemunggaran tunggal peminatan di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Kampus PGSD terdapat di dua tempat, Karanganyar dan Kota Semarang tiru Kemandungan, Kota Tegal. Mahasiswa yang pidato di PGS UPP Tegal pecah berpunca habitat yang sangat beragam. Mereka berlaga di Tegal pakai rasam yang berbeda. Terkadang berjerih payah senyap-senyap mengetahui satu sama lain.

Bangsa Indonesia memegang berbagai jenis agama, spesies keluarga dan keturunan. Proses meniru diperlukan menjelang mengindra publik dan budayanya. Salah esa surah yang penting bagian dalam metode sosialisasi adalah akomodasi sunah, memperingati publik Indonesia sangat beragam. Adaptasi sunah harus dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja, terhitung centerik yang sedang mengalami metode Pendidikan di perguruan tinggi tinggi. Mahasiswa PGSD UPP Tegal hadir ke Kota Tegal pakai meminta sunah yang berbeda, pasti saja berjerih payah harus mampu mengerjakan akomodasi sunah agar bisa sah oleh geng-geng di Kampus dan warga pribumi Tegal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Penyayang Lagi Maha pengasih Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya,kami dapat menyelesaikan Jurnal "Ketahanan Mahasiswa Terhadap Lingkungan BedaBudaya"

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada:

1. Bapak Drs.Rasimin,M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah konseling lintas budaya
2. .Bapak Affan Yusra,S.Pd.,M.Pd.selaku dosen pengampu mata kuliah konseling lintas budaya, serta yang memberikan arahan dan petunjuk,
- 3 Teman-teman sekelompok yang telah membantu baik buku,referensi,maupun motivasi dalam pembuatan jurnal.

Penyusun menyadari bahwa dalam jurnal ini masih terdapat banyak kekurangan.Oleh karena itu,kami mengharapkan kririk dan saran agar kiranya dalam jurnal selanjutnya dapat lebih menyempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

Johnson, Doyle Paul. 1988. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Joyomartono, Mulyono. 1991.Perubahan Sosial Budaya.Semarang : IKIP PressSemarang.

Koesoema, Doni. 2007. Pendidikan Karakter. Jakarta:PT Gramedia.

- Koenjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haviland, A. William. 1985. *Antropologi*. Jakarta: Erlangga.
- Maryaeni, 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Michael, Huberman. 2000. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Muin, Idianto. 2006. *Sosiologi 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka cipta
- Sarafino. (1994). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. USA: John Wiley & Sons.
- Fatimah. (2010). *Psikologi perkembangan*. Cetakan ke III. Bandung: Pustaka Setia.
- Munir R. (2000). *Migrasi: dasar-dasar demografi edisi 2000*. Jakarta: Lembaga , Penerbit UI .
- Kartono, K. (2008). *Bimbingan anak dan remaja yang bermasalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hurlock, E.B (2003) . *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan* . Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi antarmanusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Ali, M., & Asrori, M. (2015). *Psikologi remaja, perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sharma, B. (2012). *Adjustment and emotional maturity among first year college students Pakistan*. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 9 (3), 32-37
- Santrock, J.W. (2007). *Adolescence (perkembangan remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. (2012). *Life span development perkembangan masa-hidup*. Edisi 13. Jakarta: Erlangga.